

**PENAMBAHAN TEPUNG DAUN SIRSAK (*Annona Muricata L.*) KE  
DALAM PAKAN BASALTERHADAP PERSENTASE DADA DAN PAHA  
PADA AYAM BROILER**

**SKRIPSI**

**FEBI OKTASIA  
45 16 035 019**

**BOSOWA**



**JURUSAN PETERNAKAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR  
2020**

**PENAMBAHAN TEPUNG DAUN SIRSAK (ANNONA MURICATA L.) KE  
DALAM PAKAN BASAL TERHADAP PERSENTASE DADA DAN PAHA  
PADA AYAM BROILER**

**SKRIPSI**

**UNIVERSITAS**

**FEBI OKTASIA  
45 16 035 019**

**BOSOWA**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Bosowa  
Makassar**

**JURUSAN PETERNAKAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR  
2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Penambahan Tepung Daun Sirsak (*Annona Muricata L.*) Ke Dalam Pakan Basal Terhadap Persentase Dada dan Paha Pada Ayam Broiler.

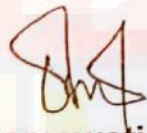
Nama Peneliti : Febi Oktasia

Stambuk : 45 16 035 019

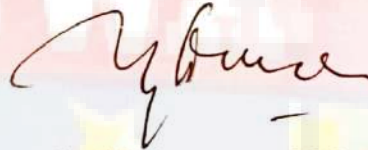
Program Studi : Peternakan

Fakultas : Pertanian

Skripsi Ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh:



Dr. Ir. Asmawati, MP.  
Pembimbing I



Ir. Muhammad Idrus, MP.  
Pembimbing II

Diketahui Oleh:



Dr. Ir. Syarifuddin, S. Pt., MP.  
Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Asmawati, MP.  
Ketua Jurusan Peternakan

Pengesahan, Agustus 2020

## PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Febi Oktasia

No. Stambuk : 4516 035 019

Jurusan : Peternakan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul : **“Penambahan Tepung Daun Sirsak (*Annona Muricata L.*) ke dalam Pakan Basal Terhadap Persentase Dada dan Paha pada Ayam Broiler”** Merupakan karya tulis, seluruh ide yang ada dalam Skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari Skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, Januari 2021

Yang menyetakan

  
Febi Oktasia

## ABSTRAK

**FEBI OKTASIA 4516035019** Pemberian Tepung Daun Sirsak (*Annona Muricata L*) ke dalam pakan basal terhadap Persentase Dada Dan Paha pada Ayam Broiler Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar. Dibawa bimbingan: **Dr. Ir Asmawati Mudarsep, MP** sebagai pembimbing utama dan **Ir. Muhammad Idrus, MP** Sebagai pembimbing anggota.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui penambahan tepung daun sirsak (*Annona Muricata L*) ke dalam pakan basal terhadap persentase dada dan paha pada ayam broiler dan sebagai informasi bagi kalangan peneliti akademis khususnya dari bidang ilmu peternakan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret-april 2020 Di BThn manga 3 Blok A4 No. 1 Kelurahan Paccerakkang Kecamatan Biring Kanaya kota Makassar Sulawesi selatan. Materi yang digunakan dalam Penelitian ini adalah DOC Ayam broiler 96 ekor dan dipelihara selama 30 hari, Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah vaksin, vitamin dan pakan terdiri dari butiran BP 11 yang diberikan pakan campuran yang terdiri dari konsentrat (SBC-12), Jagung, dedak dan tepung daun sirsak yang disusun sesuai perlakuan.

Data ini dianalisis dengan menggunakan rancangan acak lengkap satu arah dengan program SPSS16.0.

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh nyata ( $p > 0,05$ ) penambahan tepung daun sirsak (*Annona Muricata L*) ke dalam pakan basal terhadap persentase dada dan paha.

Kata Kunci: ayam broiler, tepung daun sirsak (*annona muricata l*); Persentase dada dan paha

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur, penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa, karena dengan izin-Nya, karunia-Nya sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini, perkenankan penyusun mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Bosowa Makassar. Perkenankan penulis ini mengungkapkan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Ir. Asmawati, MP sebagai pembimbing pertama dan Bapak Ir. Muhammad Idrus, MP selaku pembimbing anggota yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian Skripsi ini.
2. Ibu. Dr. Ir. Tati Murniati, MP, Dan Bapak Ahmad Muchlis S.Pt, M.Si. Selaku penguji.
3. Bapak Dekan Fakultas Pertanian dan ibu dosen Program Studi Peternakan beserta seluruh staf yang bekerja dibawah naungan Fakultas Pertanian yang telah membimbing dan mendidik kami selama penulis mengikuti pendidikan hingga selesai. Terima kasih ilmunya yang tak ternilai.
4. Kedua Orang Tua terutama Ayah Rusliadi dan Ibu Sinar Yosia yang saya cintai dan sayangi telah memberikan motivasi, doa dan dukungan dana yang telah membesarkan, mendidik dan merawat hingga saat ini penulis sehingga kesempatan ini penulis juga dapat melanjutkan studi hingga ke perguruan tinggi beserta keluarga

lainnya sehingga penulis bisa melanjutkan studi strata satu di Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

5. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Fakultas Pertanian yang bergelut Di HMJ terkhusus Himpunan Mahasiswa Peternakan (HIMAPET), yang tidak dapat kami sebutkan namanya satu-persatu yang banyak membantu penulis dari awal hingga selesainya penelitian ini.
6. Penulis akui laporan ini tidaklah sempurna seperti kata pepatah tak ada gading yang tak retak begitu pula dalam penulisan ini, apabila terdapat kekeliruan dalam penulisan ini, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan sarannya.

Akhir kata semoga penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat bagi ilmu pengetahuan dibidang peternakan.

Makassar, Agustus 2020

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan Penelitian .....	4
C. Kegunaan Penelitian .....	4
D. Hipotesis .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Ayam Broiler.....	6
B. Pakan Ayam Broiler .....	7
C. Gambaran Umum Daun Sirsak (Annona Mucirata L.) .....	8
D. Persentase Dada .....	9
E. Persentase Pada.....	12
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu Dan Tempat .....	14
B. Materi Penelitian .....	14
C. Prosedur Penelitian.....	16



D. Perlakuan Penelitian .....	17
E. Parameter Penelitian.....	18
F. Analisis Data .....	18

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Persentase Dada .....	20
B. Persentase Paha.....	22

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	25
B. Saran .....	25

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

**BOSOWA**



## DAFTAR TABEL

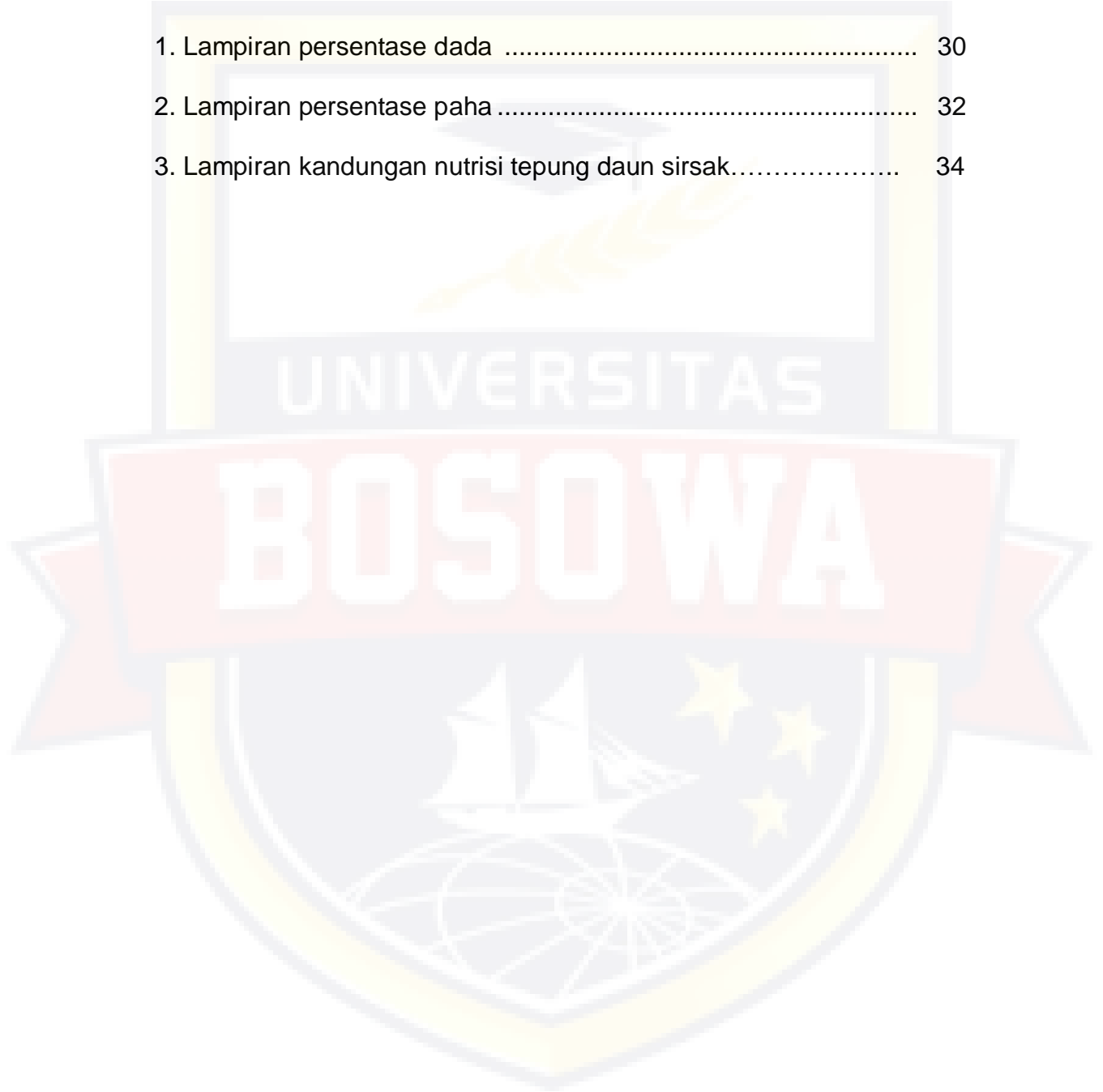
Tabel	Teks	Halaman
1.	Kandungan nutrisi pakan butiran BP11.....	14
2.	Kandungan komposisi pakan campuran.....	15
3.	Kandungan nutrisi tepung daun sirsak 15.....	16
4.	Pakan perlakuan.....	17
5.	Rata – rata persentase dada .....	20
6.	Rata – rata persentase paha .....	22

UNIVERSITAS  
**BOSOWA**



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Lampiran persentase dada .....	30
2.	Lampiran persentase paha .....	32
3.	Lampiran kandungan nutrisi tepung daun sirsak.....	34



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berkembang. Seiring dengan naiknya pendapatan perkapita penduduk, maka kebutuhan akan protein hewani bagi masyarakat yang meningkat. Keunggulan broiler didukung oleh sifat genetik dan keadaan lingkungan yang meliputi pakan, temperatur lingkungan, dan manajemen pemeliharaan yang baik.

Ayam pedaging (broiler) mempunyai peranan yang penting sebagai sumber protein hewani asal ternak, harga yang dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat dengan rasa daging yang enak menjadikan ayam pedaging (broiler) sebagai prioritas utama untuk masyarakat sekarang ini. Ayam broiler dipasarkan saat umur 35 – 45 hari untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan permintaan daging (Rasyaf, 2003).

Ayam pedaging (broiler) merupakan ternak yang memiliki pertumbuhan yang cepat dalam memproduksi daging sehingga memiliki potensi sangat besar dalam upaya pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat. Permintaan terhadap daging ayam semakin bertambah seiring dengan meningkatnya penghasilan dan kesadaran penduduk akan pentingnya protein hewani menurut (Badan Pusat Statistik, 2011).

Pakan adalah campuran berbagai macam bahan organik yang diberikan kepada ternak untuk memenuhi kebutuhan zat-zat makanan yang diperlukan bagi pertumbuhan, perkembangan dan

reproduksi. Agar pertumbuhan dan produksi maksimal, jumlah dan kandungan zat-zat makanan yang diperlukan ternak harus memadai (Suprijatna, 2008). Kebutuhan pakan memerlukan biaya sekitar 60-70% dari total biaya produksi (Rasyaf, 2006). Hal ini mengakibatkan rendahnya efisiensi produksi ayam pedaging (broiler), yang disebabkan oleh tingginya harga pakan ayam pedaging (broiler), sehingga sering dilakukan upaya untuk mencampur pakan komersil dengan menambahkan pakan tambahan dari herbal yang dapat meningkatkan produksi ayam pedaging (broiler).

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan penambahan tepung daun sirsak (*Annona muricata L*) yang lebih ekonomis serta memiliki potensi untuk mengatasi persoalan tersebut di atas. Dengan penambahan tepung daun sirsak sebagai sumber pakan pada ternak masih terbatas dan masih jarang digunakan ini adalah tepung daun sirsak (*Annona muricata L*).

Daun sirsak (*Annona muricata L.*) merupakan salah satu tanaman herbal yang diketahui mengandung senyawa tannin, flavonoid, alkaloid, acetogenin, asimisin (Prananda, 2013). Penelitian sebelumnya yang menyatakan daun sirsak memiliki kandungan acetogenins, flavonoid, terpenoid, alkaloid, polifenol, saponin, dan tanin yang berperan sebagai antiparasit, antivirus dan pengatur pertumbuhan badan (Wijaya, 2012).

Kandungan yang ada di dalam daun sirsak berpotensi untuk pertumbuhan berat badan ternak, namun penggunaan daun sirsak

sebagai pakan tambahan untuk ternak termasuk ayam belum banyak diketahui. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Jola J.M.R Londok dan Jet S.Mandey 2014) berkesimpulan bahwa, daun sirsak dapat digunakan sebagai salah satu bahan penyusun ransum pada ternak ayam, dengan memperhatikan kandungan seratnya.

Kelebihan daun sirsak terdapat zat kimia yang terkandung dalam tanaman herbal mempunyai berbagai khasiat terhadap kesehatan, termasuk meningkatkan berat badan sehingga pakan tambahan tersebut mampu menghasilkan kualitas produksi yang optimal.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menggunakan tepung daun sirsak sampai dengan level 3% mampu meningkatkan pertambahan berat badan pada ayam broiler. Maka peneliti ingin mencoba. Maka peneliti ingin mencoba dengan pemberian tepung daun sirsak 6% (Mery C. Simanjuntak dan P. Patabo, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan pengkajian melalui penelitian untuk mengetahui Penambahan Tepung Daun Sirsak (*Annona muricata L.*) Ke Dalam Pakan Basal Terhadap Persentase Dada, dan Paha Pada Ayam Broiler.

**B. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penambahan tepung daun sirsak (*Annona muricata L.*) ke dalam pakan basal terhadap persentase dada dan persentase paha pada ayam broiler.

**C. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi rujukan bagi peternak tentang manfaat penambahan tepung daun sirsak (*Annona muricata L.*) ke dalam pakan basal terhadap persentase dada dan paha pada ayam broiler.

**D. Hipotesis**

Diduga bahwa penambahan daun sirsak (*Annona muricata L.*) ke dalam pakan basal dapat berpengaruh terhadap persentase dada dan persentase paha pada ayam broiler.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Gambaran Umum Ayam Broiler

Secara umum bangsa unggas piaraan memiliki empat ordo, yaitu ordo Anseriformes, Galliformes, Columbiformes, dan Struthioniformes. Ayam (*Gallus domesticus*) merupakan spesies keturunan ordo Galliformes dengan genus *Gallus* (Tri, 2004).

Taksonomi ayam adalah sebagai berikut (Khalid, 2011) :

Filum : *Chordata*  
Subfilum : *Vertebata*  
Kelas : *Aves*  
Ordo : *Galliformes*  
Keluarga : *Phasianidae*  
Genus : *Gallus*  
Spesies : *Gallus domesticus*

Ayam broiler merupakan jenis ayam ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging (Santoso dan Sudaryani, 2011). Ayam pedaging atau ayam broiler adalah jenis ras unggul hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi terutama dalam memproduksi daging ayam. Ayam broiler adalah ayam muda jantan atau betina yang umumnya dipanen pada umur 26-28 hari dengan tujuan sebagai penghasil daging. Sehubungan dengan waktu

panen yang relatif singkat maka jenis ayam ini mempersyaratkan pertumbuhan yang cepat, dada lebar yang disertai timbunan daging yang baik, dan warna bulu yang disenangi, biasanya dipilih warna putih (Ruhyat dan Edjeng, 2010).

Ayam broiler telah mengalami seleksi untuk dikondisikan tumbuh cepat dan efisien dalam pemakaian ransum demikian dijelaskan (Maulidya 2011). Daging ayam broiler adalah bahan pangan sumber protein hewani yang berkualitas tinggi karena mengandung asam amino esensial yang lengkap, lemak, vitamin dan mineral serta zat lainnya yang sangat dibutuhkan tubuh (Dede, 2010).

Daging ayam broiler banyak diminati masyarakat disebabkan oleh teksturnya yang elastis, artinya jika ditekan dengan jari, daging dengan cepat akan kembali seperti semula. Jika ditekan daging tidak terlalu lembek dan tidak berair. Warna daging ayam segar adalah kekuning-kuningan dengan aroma khas daging ayam broiler tidak amis tidak berlendir dan tidak menimbulkan bau busuk (Kasih, 2012).

Daging broiler tidak tahan lama atau mudah rusak. Usaha untuk mempertahankan kualitas daging broiler sangatlah perlu dilakukan melalui penanganan pasca panen sehingga dapat memperpanjang lama penyimpanan dari bahan pangan (Agus, 2008). Ayam pedaging yang baik memiliki kerangka tubuh besar, pertumbuhan badan dan bulu cepat dan lebih efisien dalam mengubah ransum menjadi daging (Hardjosworo dan Rukminasih, 2000).

## **B. Pakan Ayam Broiler**

Pakan merupakan campuran dari beberapa bahan pakan yang digunakan untuk pertumbuhan, perkembangan dan reproduksi yang mempunyai kualitas dan kuantitas yang sesuai dengan kebutuhan ternak (Suprijatna dkk., 2005) dan memegang biaya produksi terbesar dalam usaha ayam broiler yang mencapai 60-70% (Tamalludin, 2012). Bahan pakan sumber energi terbesar dalam penyusunan ransum broiler yaitu dedak padi, konsentrat dan jagung yang dapat mencapai 70% (Hani"ah, 2008).

Pakan unggas masih didominasi oleh jagung sebagai komponen terbesar dan masih bersaing dengan manusia, komponen lain yang umumnya digunakan sebagai pakan unggas adalah dedak. Dedak padi dihasilkan dari limbah penggilingan padi yang mempunyai potensi sebagai bahan pakan unggas dan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, harganya murah dan ketersediaannya cukup banyak, namun penggunaannya sebagai pakan unggas memiliki beberapa keterbatasan karena kandungan serat kasarnya yang tinggi (Iskandar, 2002).

Ransum adalah bahan makanan ternak yang sudah diramu terdiri dari beberapa jenis bahan ransum dengan komposisi tertentu, pemberian ransum dapat dilakukan dalam bentuk kering, baik tepung, butiran dan pellet (Kartasudjana, 2006). Penggunaan jagung, konsentrat dan dedak sebagai pakan unggas mempunyai kendala yaitu adanya persaingan

dengan manusia karena digunakan untuk pangan manusia (Mulyono dkk., 2011).

### **C. Gambaran Umum Daun Sirsak (*Annona muricata* L.)**

Sirsak (*Annona muricata* L.) merupakan tanaman tropis dan dikenal sebagai tanaman buah. Namun seiring berjalannya waktu banyak penelitian terhadap tanaman ini yang kini populer sebagai tanaman obat berbagai penyakit. Adapun bagian tanaman sirsak yang digunakan sebagai obat 12 yaitu mulai dari daun, bunga, buah, biji, akar, kulit batang dan akarnya dapat dimanfaatkan sebagai obat (Unepetty dkk., 2013).

Sirsak merupakan jenis tanaman yang paling mudah tumbuh di antara jenis-jenis sirsak yang lainnya dan memerlukan iklim tropik yang hangat dan lembap. Pohon sirsak juga telah menyebar ke berbagai negara. Tanaman ini dibawa oleh orang Spanyol ke Filipina dan terbukti dapat tumbuh disebagian besar negara tropis, diantaranya Benin, Cambodia, China Ethiopia, India, Nigeria, Thailand dan Termasuk Negara Indonesia (Zuhud, 2011).

Klasifikasi Tanaman Sirsak (*Annona muricata* Linn) Klasifikasi adalah proses pengaturan atau pengolahan makhluk dalam kategori golongan yang bertingkat. Dalam sistematika tumbuhan (taksonomi), tanaman sirsak diklasifikasikan sebagai berikut : Kingdom : Plantae Divisi Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Magnoliales Familia : Annonaceae Genus : Annona Spesies : *Annona muricata* L (BPOM, 2009; Sunarjono, 2005)

Daun sirsak merupakan daun yang kaya minyak dan protein serta toksisitas (tanin, fitat, dan sianida) dan oleh karena itu dapat dimanfaatkan pada manusia dan hewan. Daun sirsak (*Annona muricata* L) adalah tanaman yang mengandung senyawa flavonoid, tanin, fitosterol, kalsium oksalat, dan alkaloid. Antioksidan yang terkandung dalam daun sirsak antara lain adalah vitamin C. (Wulan, 2012). Senyawa protein kasar 15,87% yang ada pada tepung daun sirsak diharapkan mampu memacu meningkatkan konsumsi pakan, penambahan bobot badan, sehingga dampaknya terhadap ayam broiler lebih optimal.

#### **D. Persentase Dada**

Dada ayam broiler adalah merupakan potongan karkas yang dipisahkan dada ujung scapula dan dorsal. Pada dada ayam terdapat daging yang menempel pada tulang-tulangnya. Dada ayam broiler juga sangat padat daging dan kurang lemaknya dibanding dengan potongan-potongan yang lain. Bagian potongan karkas yang memiliki daging yang banyak akan menentukan berat karkas. Daging ayam broiler adalah merupakan bahan makanan yang mengandung gizi yang tinggi, memiliki rasa dan aroma yang enak, tekstur yang lunak dan harga yang relative murah, sehingga disukai hampir semua orang.

Dada merupakan salah satu bagian potongan karkas yang diminati oleh masyarakat karena memiliki perdagingan yang tebal. Menurut Putra, Rukmiasih dan Afnan, (2015), potongan bagian dada unggas memiliki perdagingan yang tebal dengan tulang yang kecil. Bagian daging dada

ayam yang diambil tanpa tulang kemudian dilakukan penimbangan. Faktor kandungan nutrisi dalam pakan terutama protein akan berpengaruh terhadap bobot karkas yang berbeda dan membuat persentase daging dada berbeda pula.

Menurut (Resnawati 2004), persentase bobot dada akan bertambah dengan bertambahnya bobot badan dan bobot karkas. Selain pengaruh pakan, perkembangan daging dada juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, umur, faktor genetic (Sari 2009) menyatakan bahwa perkembangan daging dada terutama dipengaruhi oleh kandungan protein dibandingkan dari pada energinya. Resnawati (2004) menyatakan bahwa persentase dada ayam pedaging berkisar 24,13 – 26,79 % dan juga persentase bobot daging dada akan bertambah dengan bertambahnya bobot badan dan bobot karkas.

Dada dipisahkan pada ujung scapula dan dorsal. Dada diukur dengan penimbangan pada bagian dada setelah dipisahkan dari karkas. Daging dada diperoleh dengan membandingkan berat daging dada dan berat hidup. Komposisi daging antara lain tersusun oleh air, karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral. Kadar masing-masing zat makanan dalam daging adalah 75% terdiri dari air, 20% protein, 5% lemak, karbohidrat dan mineral (Khotimah, 2002).

Hasil penelitian Imamudin dkk, (2012) menunjukkan persentase dada pada ayam broiler pada penelitian ini adalah P0 (35,17%), (P1 37,24%), P2 (35,35%), P3 (36,14%). Bahwa rata-rata persentase dada

terendah dan tertinggi yaitu (35,17% - 37,24%). Hal ini dikarenakan bobot dada dan bobot karkas ayam broiler juga menunjukkan hasil yang tidak berbeda nyata, sehingga persentase bagian dada ayam broiler menunjukkan hasil yang tidak sama. Menurut Widhiarti (1987) bahwa bobot bagian-bagian tubuh secara langsung ditentukan oleh bobot karkasnya.

Dalam penelitian ini, ayam mengkonsumsi ransum dengan nutrisi yang sama, diduga enzim fitase yang dihasilkan oleh bakteri *Pantoea agglomerans* dalam ransum perlakuan kurang bias membantu proses pencernaan nutrisi secara enzimatik, sehingga penyerapan nutrisi antar perlakuan juga tidak berbeda. Hal inilah yang mungkin juga menyebabkan persentase bagian dada ayam broiler tidak berbeda nyata. Menurut Moran (1995) bahwa bagian dada dari karkas ayam broiler sangat dipengaruhi oleh faktor ransum.

#### **E. Persentase Paha**

Paha atas merupakan potongan karkas yang mengandung banyak daging sehingga perkembangannya dipengaruhi oleh kandungan protein pakan (Resnawati 2004). Paha dipisahkan pada acetabulum, otot pelvis diikutkan, sedangkan tulang pelvis tidak ikut pada paha dan di bagian ujung dorsal tulang tarsometatarsus. Bobot paha dihitung dengan penimbangan pada bagian paha setelah dipisahkan dengan karkas. Persentase paha dihitung dengan cara =  $\frac{\text{bobot paha}}{\text{berat hidup}} \times 100\%$  (Irham, 2012). Tinggi rendahnya proporsi daging dipengaruhi oleh



besaran bobot hidup akhir ternak (Fawwad 2006). Pembatasan pakan tidak mempunyai dampak buruk terhadap karakteristik karkas yang dihasilkan, namun diharapkan dapat meningkatkan produksi karkas (Immamudin 2012)

Rataan persentase bobot paha pada penelitian ini yaitu 28,92%-30,98%. Secara statistik tidak adanya pengaruh perbedaan yang nyata pada persentase bobot paha dalam penelitian ini dikarenakan kandungan protein pada semua ransum perlakuan hampir sama. Protein berperan penting dalam pertumbuhan otot daging sehingga ransum dengan kandungan protein yang hampir sama akan menghasilkan persentase bobot paha yang tidak jauh berbeda. Menurut Solangi (2003) protein merupakan elemen.

Hasil penelitian Imamudin dkk. (2012) menunjukkan persentase paha pada ayam broiler pada penelitian ini adalah P0 (14,64%), (P1 15,03%), P2 (14,62%), P3 (14,70%). Bahwa rata-rata presentase paha terendah dan tertinggi yaitu (14,62% - 15,03%). Hal ini dikarenakan bobot paha dan bobot karkas ayam broiler juga menunjukkan hasil tidak berbeda nyata, sehingga persentase bagian paha ayam broiler menunjukkan hasil yang tidak sama. Menurut Widhiarti (1987) bahwa bobot bagian-bagian tubuh secara langsung ditentukan oleh bobot karkasnya.

Dalam penelitian ini, ayam mengkonsumsi ransum dengan jumlah dan nutrien yang sama, diduga enzim fitase yang dihasilkan

menyerap nurien yang relatif sama pula, sehingga enzim fitase tersebut belum mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap ketersediaan asam amino yang diperlukan untuk sintesis protein daging paha. Energi dan asam amino yang ada lebih aktif digunakan untuk berjalan atau sebagai tenaga gerak. Hal inilah yang mungkin juga menyebabkan persentase bagian paha ayam broiler tidak berbeda nyata. Menurut Moran (1995) bahwa bagian paha dari karkas ayam broiler sangat dipengaruhi oleh faktor ransum.

UNIVERSITAS

**BOSOWA**



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret 2020 di BTN Mangga Tiga Blok A4 No.1 Kelurahan Paccerakkang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar.

##### B. Materi Penelitian

Penelitian ini menggunakan DOC ayam pedaging sebanyak 96 ekor dan dipelihara selama 30 hari dengan petakan kandang sebanyak 16 dan masing-masing petak terdiri dari 6 ekor ayam broiler. Pakan yang digunakan pada umur 1 hari - 1 minggu menggunakan pakan butiran BP 11, selanjutnya umur 8 hari diberikan pakan yang terdiri dari jagung 50%, konsentrat 40% dan dedak 10% dan ditambahkan pakan basal sesuai perlakuan.

**Tabel 1. Kandungan Nutrisi Pakan Butiran BP11**

Nutrisi	Jumlah max/min	Jumlah %
Kadar Air	Max	13.0%
Protein		21.0-23.0%
Lemak	Min	5.0%
Serat	Max	5.0%
Abu	Max	7.0%
Calcium	Min	0.90%
Phosphor	Min	0.60%

Sumber ; PT. Charoen Phokpand

**Tabel 2. Kandungan Komposisi Pakan Campuran (Pakan basal)**

Nama Bahan Pakan	Jumlah bahan pakan	Kandungan Protein	Jumlah Kandungan Protein	Kandungan Energi Metabolisme	Jumlah Kandungan Energi Metabolisme
Jagung**	50	9	4,5	3258,3	1629,5
Konsentrat**	40	39	15,6	2100	840
Dedak*	10	10	1,2	4248	424,8
Jumlah	100		21,3	9606,3	2894,3

Sumber \* Gizi protein dan energi metabolisme (Wahyu, 2006)

Sumber\*\* Kandungan protein dan energi metabolisme Yang di Peroleh Dari Perusahaan PT. Japfa Compeed Indonesia, Tbk.

**Tabel 3. Kandungan Nutrisi Tepung Daun Sirsak**

Kode Sampel	Komposisi					
	Air	Protein Kasar	Lemak Kasar	Serat Kasar	BETN	Abu
Tepung Daun Sirsak	12,84	15,87	5,05	30,57	38,23	10,37

Sumber : Hasil Analisis Laboratorium Kimia Makanan Ternak Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

Peralatan yang digunakan :

#### A. Pra Penelitian

##### 1. Alat

- a. Karung (wadah daun sirsak segar)
- b. Tempat (wadah untuk menjemur daun sirsak)

##### 2. Bahan

- a. Air (bersih mencuci daun sirsak)
- b. Daun sirsak segar.

## B. Penelitian

- a. Kandang dan Perlengkapan
- b. Timbangan Digital skala 5 kg
- c. Pakan butiran BP11
- d. Pakan basal (jagung, konsentrat dan dedak) Tepung daun sirsak

## C. Prosedur Penelitian

### 1. Pembuatan tepung daun sirsak Menurut (Zahid Muhammad dkk 2019)

- a. Daun sirsak dicuci hingga bersih
- b. Daun sirsak diangin-anginkan selama 2-3 hari sampai daun mengering
- c. Selanjutnya dihaluskan dengan penghalusan
- d. Lalu daun dimasukkan kedalam blender untuk digiling selama 2 menit
- e. Kemudian tepung dikumpulkan pada tempat yang kering untuk menghindari kelembaban udara.

### 2. Proses pemeliharaan

- a. Sebelum anak ayam tiba maka kandang terlebih dahulu dilakukan sanitasi dan fumigasi
- b. Lampu dinyalakan selama 24 jam
- c. Sebelum DOC dibagi ke dalam petak kandang ayam tersebut diberikan air gula untuk energi yang hilang selama transportasi

- d. Anak ayam ditempatkan dalam petak kandang sebanyak 16 petak kandang setiap kandang berisi 6 ekor ayam
- e. Pada hari ke - 4 dilakukan vaksinasi
- f. Pakan ditimbang sebelum diberikan kepada ayam
- g. Penimbangan berat badan dilakukan pada akhir penelitian sebagai berat badan akhir.
- h. Pada akhir penelitian umur 30 hari dilakukan pemotongan ayam. Ayam diambil 3 sampel per petak kandang. Sebelum ayam dipotong terlebih dahulu ditimbang sebagai data berat hidup/bobot akhir. Ayam dipotong melalui vena jugularis, selanjutnya dicelupkan ke dalam air panas dengan suhu 70-80°C. Bulu ayam dicabut, kepala, kaki, dan organ dalam dikeluarkan. Karkas dipisahkan bagian dada dan paha sebagai data berat hidup. Selanjutnya ditimbang bagian dada sebagai data berat dada, paha ditimbang sebagai data berat paha.

#### **D. Perlakuan Penelitian**

Perlakuan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 perlakuan dan 4 ulangan. Rancangan yang digunakan adalah rancangan acak lengkap (RAL). Adapun perlakuan yang di gunakan adalah sebagai berikut:

P0 : Substitusi pakan basal dengan tepung daun sirsak 0%

P1 : Substitusi pakan basal dengan tepung daun sirsak 2%

P2 : Substitusi pakan basal dengan tepung daun sirsak 4%

P3 : Substitusi pakan basal dengan tepung daun sirsak 6%

**Tabel 4. Pakan perlakuan**

Perlakuan	Pakan Basal	Tepung Daun Sirsak	Jumlah
	Kg	Kg	
P0	100	0	100
P1	98	2	100
P2	96	4	100
P3	94	6	100

#### E. Parameter Penelitian

Parameter terhitung dalam penelitian ini adalah :

1. Persentase Dada
2. Persentase Paha

Parameter diatas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$1. \text{Persentase Dada} = \frac{\text{Berat Dada}}{\text{Berat Hidup}} \times 100\%$$

Parameter diatas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$2. \text{Persentase Paha} = \frac{\text{Berat Paha}}{\text{Berat Hidup}} \times 100\%$$

#### F. Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisa dengan metode Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri dari 4 perlakuan dan 4 ulangan dengan model matematik yang digunakan (Hanafiah, 2000).

Model matematik yang digunakan adalah :

$$Y = \mu + A_i + E_{ij}$$

Keterangan;



$Y$  = hasil pengamatan

$\mu$  = rata-rata keseluruhan

$A_i$  = Penambahan Tepung Daun Sirsak (*Annona Muricata L*)  
Kedalam Pakan Basal Terhadap Berat Badan Akhir Dan  
Persentase Dada, Punggung dan Paha Ayam Broiler dimana  
( $i=1,2,3$  dan 4)

$SE_{ij}$  = pengaruh kesalahan perlakuan

Keterangan :

$Y_{ij}$  : Hasil pengamatan

$\mu$  : Rata-rata perlakuan

$\epsilon_{ij}$  : Error/galat

$i$  : Perlakuan

$j$  : Ulangan

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Persentase Dada

Rata-rata persentase dada pada ayam broiler yang di beri tepung daun sirsak ke dalam pakan basal yang diteliti selama 30 hari dengan perlakuan berturut-turut dapat terlihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Rata Rata Persentase Dada Pakan Ayam Broiler yang Diberi Tepung Daun Sirsak**

Ulangan	Perlakuan			
	P0(%)	P1(%)	P2(%)	P3(%)
1	20.49	22.37	23.55	23.44
2	22.55	22.92	20.27	21.04
3	30.69	21.58	21.98	21.41
4	23.17	22.94	20.68	20.19
Jumlah	96.90	89.80	86.49	86.09
Rata – rata	24.22	22.45	21.62	21.52
SD	4.46	0.64	1.48	1.38

Sumber : Data primer yang telah dioalah (2020).

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa pemberian tepung daun sirsak ke dalam pakan ayam broiler tidak berpengaruh nyata ( $p>0,05$ ) besar dan berat terhadap persentase dada, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis hewan, besar tubuh, genetik serta pakan yang diberikan sehingga persentase dada menurun (Whittow (2002)). Hal ini dimungkinkan karena penambahan tepung daun sirsak ke dalam pakan yang mengakibatkan palatabilitas terhadap pakan yang diberikan dari setiap perlakuan sama. Rasa memegang peranan yang relative kecil untuk menentukan banyaknya pakan yang dikonsumsi. Simanjuntak

(2016), yang menyatakan bahwa daun sirsak menyebabkan penurunan pada konsumsi pakan dikarenakan kandungan saponin dapat menyebabkan menurunnya kecukupan energi dan serat kasar yang terkandung dalam tepung daun sirsak yang tinggi sehingga ayam sulit mencerna pakan yang diberikan sehingga menurunkan konsumsi pakan dan tidak berpengaruh nyata pada penambahan berat dada ayam broiler.

Hal ini disebabkan karena tingkat palatabilitas ternak rendah sehingga konsumsi ransum juga rendah, maka penambahan berat badan dan bobot potong pada akhir penelitian ini juga rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhayati (2013) berpendapat bahwa pertumbuhan ayam tergantung dengan kualitas dari ransum yang diberikan. Pendapat ini juga didukung oleh pendapat Hasan dkk, (2013) menyatakan bahwa beberapa faktor yang akan mempengaruhi ternak unggas adalah protein ransum dan konsumsi pakan.

Meskipun secara statistik tidak berpengaruh nyata pada Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata tertinggi secara berturut-turut adalah perlakuan P0 (24,22 gram/ekor), P1 (22,45 gram/ekor) dan P2 (21,62 gram/ekor) P3 (21,52 gram/ekor).

Pribady (2008) menambahkan bahwa pertumbuhan potongan dada tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan secara umum. Potongan bagian dada unggas adalah tempat perdagingan yang tebal dengan persentase tulang yang kecil, sehingga pada umur yang lebih muda perdagingan bagian dada masih sedikit dan akan meningkat seiring

dengan umur yang meningkat. Persentase bagian dada akan meningkat ketika pertumbuhan tulang menurun dan pertumbuhan otot meningkat.

Persentase dada tidak berbeda antara jantan dan betina terjadi karena kecepatan pertumbuhan daging yang sama pada keduanya.

### B. Persentase Paha

Rata-rata persentase paha pada ayam broiler yang di beri tepung daun sirsak ke dalam pakan basal yang diteliti selama 30 hari dengan perlakuan berturut-turut dapat terlihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Rata Rata Persentase Paha Pakan Ayam Broiler yang Diberi Tepung Daun Sirsak**

Ulangan	Perlakuan			
	P0(%)	P1(%)	P2(%)	P3(%)
1	20.84	20.67	21.19	19.65
2	21.14	21.21	20.31	21.34
3	20.75	20.44	21.27	20.35
4	22.51	21.35	19.85	19.11
Jumlah	85.23	83.67	82.61	80.44
Rata – rata	21.31	20.92	20.65	20.11
SD	0.82	0.43	0.69	0.97

Sumber : Data primer yang telah dioalah (2020).

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa pemberian tepung daun sirsak ke dalam pakan ayam broiler tidak berpengaruh nyata ( $p>0,05$ ) terhadap persentase paha. Hal ini menggambarkan bahwa pemberian tepung daun sirsak tidak berdampak pada perkembangan paha karena yang akan dicerna tidak mengalami kenaikan karena serat kasar tepung daun sirsak terlalu tinggi dan menurunnya konsumsi pakan sehingga persentase paha pun menurun. Serat kasar dalam ransum dapat

mempengaruhi tinggi rendahnya persentase bagian karkas sehingga perbedaan yang signifikan akan terlihat dari level substitusi yang paling tinggi dengan yang paling rendah. Kandungan serat kasar yang tinggi serta adanya zat anti nutrisi seperti tanin (Akmal dan Filawati, 2008).

Hal ini menunjukkan bahwa penambahan tepung daun sirsak pada presentase paha menurun pada level pemberian yang lebih tinggi. Hal tersebut berkaitan dengan karena kandungan kadar serat daun sirsak yang tinggi yaitu 30,57% (Solihin dan Fuah, 2016). Serat bersifat bulkiness yang dapat mempercepat transit pakan di dalam usus sehingga terjadi penurunan hidrolisis karbohidrat dan penyerapan hasil produknya.

Meskipun secara statistik tidak berpengaruh nyata pada Tabel 6 menunjukkan bahwa rataan tertinggi secara berturut-turut adalah perlakuan P0 (21,31 gram/ekor), P1 (20,92 gram/ekor), P2 (20,65 gram/ekor) dan P3 (20,11 gram/ekor).

Hal ini diduga karena potongan paha dipengaruhi oleh bobot potong yang secara tidak langsung akan mempengaruhi berat karkas dan bagian-bagian karkas. Menurut Muryanto dkk (2002), paha merupakan bagian karkas yang banyak mengandung daging sehingga perkembangannya banyak dipengaruhi oleh kandungan protein pakan. Selain itu persentase bobot potongan karkas ditentukan oleh jenis kelamin. Ayam pedaging jantan mempunyai persentase bobot paha atas dan paha bawah lebih besar dibandingkan dengan betina (Resnawati, 2008), sehingga apabila dari hasil analisis bobot potong dan karkas

didapat hasil yang tidak berpengaruh nyata maka hasilnya tidak jauh berbeda pada bagian-bagian karkasnya.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menambahkan tepung daun sirsak kedalam pakan ayam broiler tidak berpengaruh nyata terhadap rata rata persentase dada dan persentase paha karena kandungan serat kasar pada tepung daun sirsak sangat tinggi sehingga ayam broiler sulit mencerna .

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan untuk tidak melakukan pemberian tepung daun sirsak karena serat kasar yang terlalu tinggi pada pakan tepung daun sirsak tidak memberikan dampak yang nyata pada ayam broiler karna tidak memberikan hasil yang lebih baik terhadap persentase dada dan persentase paha pada ayam broiler.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. 2008. Panduan Bahan Pakan Ternak Ruminansia. Bagian Nutrisi dan Makanan Ternak, Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Penerbit Ardana Media Bekerjasama Dengan Rumah Produksi Informatika.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI). 2009. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.00.06.1.52.4011 tentang Penetapan Batas Maksimum Cemaran Mikroba dan Kimia dalam Makanan. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2011. Survey Hasil Produksi Ternak Tahun 2000-2011. Jakarta: Direktorat Jendral Peternakan
- Dede, R. 2010. Pengaruh Lama Penyimpanan Dalam Lemari Es terhadap pH, Daya Ikat Air, dan Susut Masak Karkas Broiler yang Dikemas Plastik Polyethylen. Jurnal Ilmiah Ilmu Peternakan. Vol. XIII, No. 6
- [Direktorat Pakan Ternak]. 2011. Pedoman Umum Pengembangan Lumbung Pakan Ruminansia. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
- Hanafiah, A. H., 2000. Rancangan Percobaan. Teori dan Aplikasi. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Palembang.
- Haniah. 2008. Performa Ayam Broiler yang Diberi Ransum Berbasis Jagung dan Bungkil Kedelai Dengan Suplemen DL-Metionin. Bogor: Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.
- Hardjosworo dan Rukminasih. 2000. Peningkatan Produksi Ternak Unggas. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hasan, N. F., U. Atmomarsono dan E. Suprijatna. 2013. Pengaruh frekuensi pemberian pakan pada pembatasan pakan terhadap bobot akhir, lemak abdominal dan kadarlemak hati ayam broiler. Anim. Agri. J. 2 (1): 336-343
- Immamudin, U. Atmomarsono, M.H. Nasution. 2012. Pengaruh berbagai frekuensi pemberian pakan pada pembatasan pakan terhadap

produksi karkas ayam broiler broiler. *Animal Agricultural Journal* 1(1) : 87-98

Indarto, P. 1990. *Berternak Unggas Berhasil*. Bandung: CV. Armico.

Irham, Muhammad. 2012. Pengaruh penggunaan enceng gondok (*Eichornia crassipes*) fermentasi dalam ransum terhadap persentase karkas, nonkarkas dan lemak abdominal itik lokal jantan umur delapan minggu. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

Iskandar, S. 2002. Pertumbuhan dan Perkembangan Karkas Ayam Silangan Kedu X Arab pada Dua Sistem Pemberian Ransum. *JITV* 10(4): 253-259.

Kartasudjana, R. dan E. Suprijatna. 2006. *Manajemen Ternak Unggas*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Kasih, N.S.; A. Jaelani & N. Firahmi. (2012). Pengaruh Lama Penyimpanan Daging Ayam Segar Dalam Refrigerator Terhadap pH, Susut Masak Dan Organoleptik. *Media SainS*, Volume 4 Nomor 2: 154-159.

Khalid, H. 2011. *Principles of Poultry Science Poultry Industry*. Diyala University College of Agriculture Dept. of Animal Resources. Hal. 62

Khotimah. K. 2002. Pengaruh Ekstrak Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) dan Metode Pengolahan pada Kualitas Daging Broiler. Skripsi. Bndung: ITB

Maulidya R. 2011. Kajian Penggunaan Tepung Kulit Pisang terhadap Konsumsi dan Konversi Pakan Broiler(Skripsi). Unkhair Ternate.

Mery C. Simanjuntak dan P. Patabo.(2016). Pengaruh Pemberian Tepung Daun Sirsak (*Annona Muricata L.*) Dalam Pakan Terhadap Berat Organ Dalam Ayam Pedaging ( broiler ). *Jurnal Agroforestri XI* Nomor 1 Maret 2016 ISSN : 1907-7556.

Mulyono, S. 2011. *Teknik Pembibitan Kambing dan Domba*. Penebar Swadaya. Jakarta. 132

Muryanto, P.S. Hardjosworo, R. Herman, dan H. Setijanto. 2002. Evaluasi Karkas Hasil Persilangan Antara Ayam Kampung Jantan dengan Ayam Ras Petelur Betina. *J. Anim. Prod.* 4(2):71–76.

Nurhayati, 2013. Penampilan ayam pedaging yang mengkonsumsi pakan mengandung tepung kulit nanas disuplementasi dengan yoghurt . *Agripet.* 13 (2) : 12-20.

Pribady, W.A. 2008. Produksi karkas angsa (*Anser cygnoides*) pada berbagai umur pemotongan. [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Rasyaf, M. 2003. Manajemen Peternakan Ayam Broiler. Penebar Swadaya, Jakarta.

Rasyaf, M. 2006. Manajemen Peternakan Ayam Broiler. Jakarta: Penebar Swadaya

Resnawati. 2004. Bobot Potongan Karkas dan Lemak Abdomen Ayam Ras Pedaging yang Diberi Ransum Mengandung Tepung Cacing Tanah. <http://peternakan.litbang.deptan.go.id/user/pros/04-75.pdf>. [Tanggal Akses : 22 Maret 2009]

Risnajati, D. 2010. Pengaruh lama penyimpanan dalam lemari es terhadap pH, daya ikat air, dan susut masak karkas broiler yang dikemas plastik polyethylen. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan* Mei 2010, Vol. 13(6)

Ruhyat, K., dan Edjeng S. 2010. Manajemen Ternak Unggas. Penebar Swadaya. Jakarta. Hal 20-24

Santoso, H., dan Sudaryani. 2011. Pembesaran Ayam Pedaging Hari per Hari di Kandang Panggung Terbuka. Penebar Swadaya. Jakarta.  
Septiatin, A, 2009, Apotik Hidup dari Rempah-Rempah dan Tanaman Liar, CV.Yrama Widya: Bandung

Solangi, A. A., Baloch, G. M., Wagan, P. K., Chachar, B. Memon, A., 2003. Effect of different level of dietary protein on growth of broiler. *J. of Anim. And Meat Bone Ratio*

Solihin, D. D. dan A. M. Fuah. 2016. Budidaya Ulat Sutera Alam *Attacus atlas*. <https://books.google.co.id/books?id=xMdVgExlyp0C&printsec>

=frontcover&hl=id#v= onepage&q&f=false. Diakses pada 4 Mei 2016.

Sumber : Hasil Analisis Laboratorium Kimia Makanan Ternak Fakultas  
Peternakan Universitas Hasanuddin

Sunarjono, Hendro. 2005. *Sirsak dan Sirkaya*. Bogor: Swadaya.

Suprijatna, E. 2008. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar Swadaya.  
Jakarta.

Soeparno. (1994). *Ilmu dan Teknologi Daging*. Gajah Mada University  
Press. Yogyakarta.

Tamalludin , F . 2012. *Ayam Broiler, 22 Hari Panen Lebih Untung*.Penebar  
Swadaya. Jakarta 2012..

Tri, Y. 2004. *Dasar Ternak Unggas*. Kanisius, Yogyakarta.

Uneputty, Jonly Piere dkk. 2013. *Potensi Infusa Daun Sirsak (Annona  
muricata l. terhadap Kadar Kolesterol Darah Tikus Putih Jantan  
(Rattus novergicus)*.

Wahju. 2004. *Ilmu Nutrisi Unggas*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada  
Press.

Wahyu. 2004. *Bahan Pakan Unggas Non Konvensional*. Fakultas  
Peternakan-Perikanan Universitas Muhammadiyah Malang.

Whittow, G. 2002. *Strukies Avian Phsycology*. 5 th Edition . Academic  
Press. USA.

Wijaya M. 2012. *Ekstraksi annonaceous acetogenin dari daun sirsak,  
Annona muricata, sebagai senyawa bioaktif antikanker*. [Skripsi].  
Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Wulan.2012.*Tanaman Tomat*.Yogyakarta : Universitas Gadjah  
Mada.diakses 25 Juni 2015

Zahid Muhammad induk oskar dan Yusuf roosena 2019 *Pemanfaatan  
daun sirsak (annona muricata l.) Sebagai Feed Additive. Terhadap  
Konsumsi Pakan Pbb. Fcr. Dan Lemak Abdominal Pada Ayam  
Broiler Peternakan Lingkungan Tropis*, 2 (1) 43-49

Zuhud E A. 2011. *Bukti Kedahsyatan Sirsak Menumpas Kanker*.  
Agromedia Pustaka: Jakarta

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1. Hasil varian (anova) persentase dada ayam broiler

#### Between-Subjects Factors

	Value Label	N
	1.00 P0	4
tepung daun	2.00 P1	4
sirsak	3.00 P2	4
	4.00 P3	4

#### Univariate Analysis of Variance

#### Between-Subjects Factors

	Value Label	N
	1.00 P0	4
tepung daun	2.00 P1	4
sirsak	3.00 P2	4
	4.00 P3	4

#### Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>

Dependent Variable:

PersentaseDada

F	df1	df2	Sig.
3.315	3	12	.057

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Perlakuan

#### Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: PersentaseDada

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared

Corrected Model	18.817 <sup>a</sup>	3	6.272	1.029	.414	.205
Intercept	8067.183	1	8067.183	1323.43 3	.000	.991
Perlakuan	18.817	3	6.272	1.029	.414	.205
Error	73.148	12	6.096			
Total	8159.149	16				
Corrected Total	91.965	15				



a. R Squared = .205 (Adjusted R Squared = .006)

### Estimated Marginal Means

**tepung daun sirsak**  
Dependent Variable: PersentaseDada

tepung daun sirsak	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
P0	24.225	1.234	21.535	26.915
P1	22.453	1.234	19.763	25.142
P2	21.620	1.234	18.930	24.310
P3	21.520	1.234	18.830	24.210

### Post Hoc Tests

#### tepung daun sirsak

#### Multiple Comparisons

Dependent Variable: PersentaseDada

LSD

(I) tepung daun sirsak	(J) tepung daun sirsak	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
P0	P1	1.7725	1.74580	.330	-2.0313	5.5763
	P2	2.6050	1.74580	.161	-1.1988	6.4088
	P3	2.7050	1.74580	.147	-1.0988	6.5088
P1	P0	-1.7725	1.74580	.330	-5.5763	2.0313
	P2	.8325	1.74580	.642	-2.9713	4.6363
	P3	.9325	1.74580	.603	-2.8713	4.7363
P2	P0	-2.6050	1.74580	.161	-6.4088	1.1988
	P1	-.8325	1.74580	.642	-4.6363	2.9713
	P3	.1000	1.74580	.955	-3.7038	3.9038
P3	P0	-2.7050	1.74580	.147	-6.5088	1.0988
	P1	-.9325	1.74580	.603	-4.7363	2.8713
	P2	-.1000	1.74580	.955	-3.9038	3.7038

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 6.096.

**Lampiran 2. Hasil varian (anova) persentase paha ayam broiler**

**Univariate Analysis of Variance  
Between-Subjects Factors**

		Value Label	N
	1.00	P0	4
tepung daun	2.00	P1	4
sirsak	3.00	P2	4
	4.00	P3	4

**Levene's Test of Equality of Error  
Variances<sup>a</sup>**

Dependent Variable:

Presentasepaha

F	df1	df2	Sig.
.843	3	12	.496

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Perlakuan

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Presentasepaha

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	3.026 <sup>a</sup>	3	1.009	1.779	.205	.308
Intercept	6886.767	1	6886.767	12147.639	.000	.999
Perlakuan	3.026	3	1.009	1.779	.205	.308
Error	6.803	12	.567			
Total	6896.596	16				



Corrected Total	9.829	15			
-----------------	-------	----	--	--	--

a. R Squared = .308 (Adjusted R Squared = .135)

### Estimated Marginal Means

#### tepung daun sirsak

Dependent Variable: Presentasepaha

tepung daun sirsak	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
P0	21.307	.376	20.486	22.127
P1	20.917	.376	20.096	21.737
P2	20.653	.376	19.833	21.474
P3	20.110	.376	19.290	20.930

### Post Hoc Tests

#### tepung daun sirsak

#### Multiple Comparisons

Dependent Variable: Presentasepaha

LSD

(I) (J) tepung daun tepun sirsak	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
				Lower Bound	Upper Bound
g daun sirsak					
P0 P1	.3899	.53241	.478	-.7702	1.5499
P0 P2	.6531	.53241	.243	-.5069	1.8131
P0 P3	1.1966*	.53241	.044	.0366	2.3566

P1	P0	-.3899	.53241	.478	-1.5499	.7702
	P2	.2632	.53241	.630	-.8968	1.4233
	P3	.8067	.53241	.156	-.3533	1.9668
P2	P0	-.6531	.53241	.243	-1.8131	.5069
	P1	-.2632	.53241	.630	-1.4233	.8968
	P3	.5435	.53241	.327	-.6165	1.7035
P3	P0	-1.1966*	.53241	.044	-2.3566	-.0366
	P1	-.8067	.53241	.156	-1.9668	.3533
	P2	-.5435	.53241	.327	-1.7035	.6165

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = .567.

\*. The mean difference is significant at the .05 level.



## DAFTAR GAMBAR



**Tepung daun sirsak**



**Doc Ayam Broiler**



**Pencampuran pakan**



**Pemeliharaan Ayam Broiler**





**Pemotongan ayam Broiler**

**BOSOWA**



## RIWAYAT HIDUP



**FEBI OKTASIA**, lahir pada tanggal 31 Oktober 1999. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Rusliadi dan Sinar Yosia. Pendidikan Taman Kanak-Kanak Kuncup Dharma Wanita masuk tahun 2003 Dan tamat tahun 2004. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Dasar di SDN 025 Limpomajang masuk pada tahun 2004 dan lulus tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Baebunta masuk tahun 2010 dan lulus tahun 2013. Penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Baebunta masuk tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Penulis diterima di Universitas Bosowa Makassar sebagai Mahasiswa Program Strata 1 (S-1) Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Bosowa Makassar.